

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap media memiliki suatu cara untuk mengangkat sebuah isu yang ditentukan untuk menemui sasaran dari media itu sendiri. Dalam sebuah media pengaturan kebijakan untuk mengambil isu yang baik akan menghasilkan sebuah tayangan yang dapat menarik minat penonton. Analisis proses pemilihan isu diperlukan untuk memastikan sikap yang dikeluarkan oleh media. Melalui program yang benar-benar mewakili kepentingan publik, tidak ditunggangi oleh kepentingan politik manapun. Pesatnya perkembangan media saat ini juga menjadikan media saat ini tidak lagi sebagai institusi yang ideal dalam menyampaikan informasi akurat dan berimbang. Fungsi media massa dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan regulasi kini dipandang tidak lagi berjalan secara independen. Tetapi telah berubah menjadi institusi yang menjanjikan secara ekonomi bagi para pengusaha.

Begitu juga halnya dengan kepentingan pemilik media, yang mampu menggiring opini masyarakat terhadap suatu realitas. Seorang pemilik media mampu mempengaruhi masyarakat dengan media yang dimilikinya, dan tidak jarang beberapa media memiliki konten informasi yang sama, baik itu kepentingan ekonomi, politik dan ideologi sang pemilik, sehingga sulit bagi masyarakat untuk mencari informasi dan tayangan yang netral dan realitas sesungguhnya. Karena adanya intervensi dari pemilik media tersebut, konten informasi yang disampaikan oleh media pun akan menjadi bias.

Metro TV adalah salah satu stasiun televisi nasional yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh seorang yang aktif di dunia politik yaitu Surya Paloh. Banyak sekali program-program yang disuguhkan oleh Metro TV seperti Mata Najwa yang merupakan program dengan *rating* tinggi. Konten Metro TV sebagian besar memuat tentang isu-isu politik. Maka, tak heran Metro TV dianggap sebagai salah satu stasiun televisi berita di Indonesia. Metro TV menyajikan program-program dengan beberapa kategori salah satunya adalah *talk*

show. Program Mata Najwa termasuk dalam kategori *talk show news*. Karena konten dari program Mata Najwa adalah mengangkat tema-tema yang bersifat *current issue* untuk siaran langsung (*live*). Sesekali Mata Najwa juga melakukan siaran dengan format *taping*, biasanya isu yang dibahas bersifat *timeless*.

Berkembangnya isu dimasyarakat, menjadi kejelian dari media untuk menentukan isu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau bisa juga ditunggangi oleh kepentingan media. sehingga media massa mampu memilih dan menetapkan isu yang akan mereka sampaikan kepada masyarakat. Dengan adanya penekanan pada isu-isu tertentu oleh media massa akan mampu menggiring atau justru merubah opini masyarakat terhadap realitas yang terjadi. Media mampu menggiring opini masyarakat terhadap suatu isu, dan kemampuan media dalam mempengaruhi perubahan kognitif individu ini menjadi salah satu aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa. Program Mata Najwa merupakan salah satu program andalan Metro TV yang sudah bertahan hingga 7 tahun.

Menurut data di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat pemberitaan di Metro TV pernah mendapatkan peringatan tentang pemberitaan pasangan calon presiden dan wakil presiden di Metro TV pada Jumat, 30 Mei 2014. Dengan nomer surat 1223/K/KPI/05/14 yang berisi berdasarkan tugas dan kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pemantauan, hasil analisis, dan pengaduan masyarakat tentang Pemberitaan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden yang ditayangkan oleh stasiun televisi Metro TV pada tanggal 19 sampai dengan 25 Mei 2014, menemukan adanya kecenderungan tidak diperhatikannya netralitas isi siaran dan prinsip-prinsip jurnalistik yang telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 serta ketentuan dalam Pasal 36 ayat (4) UU Penyiaran yaitu, *isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.* Temuan di atas didasarkan pada hasil penilaian KPI, yaitu adanya ketidaknetralan yang dinilai dari adanya pemanfaatan isi siaran untuk kepentingan perorangan, golongan dan/atau kelompok tertentu, yang semata-mata bukan untuk kepentingan publik, dan adanya prinsip berimbang yang dinilai dari tidak diberikannya ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara

proporsional. KPI Pusat melalui surat peringatan ini meminta kepada pihak Metro TV agar memperhatikan netralitas isi siaran yang telah diatur dalam UU Penyiaran, PP 50 Tahun 2005 dan P3 dan SPS serta prinsip-prinsip jurnalistik yang diatur dalam Kode Etik Jurnalistik serta P3 dan SPS. Selain itu, program Mata Najwa dalam hal ini juga program yang ikut menayangkan tentang pemilihan presiden di tahun 2014.

Netralitas dan independensi lembaga penyiaran adalah sebuah keharusan yang harus dijaga pengelola televisi dan radio. Apalagi hal tersebut sudah menjadi hal yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Sebagai TV yang memosisikan diri dengan format TV Berita, Metro TV harus mengedepankan independen dan netralitas saat menyajikan berita. KPI memberikan saran agar Metro TV bisa selalu menjaga independensi dan netralitas dalam memberikan informasi kepada khalayak luas. Selain tentu ada juga apresiasi masyarakat atas beberapa program Metro TV yang dianggap cukup baik, seperti Eagle Award, Mata Najwa dan Mario Teguh. Akan tetapi masyarakat harus “melek” akan suatu informasi yang didapatkan sekalipun disajikan dari program yang dianggap cukup baik. Karena tanpa disadari terkadang muncul agenda politik yang disajikan dalam program tersebut.

Ada beberapa penelitian tentang program *talk show*, beberapa diantaranya menjelaskan dengan metode kualitatif, namun juga ada yang menjelaskan dengan metode kuantitatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami & Prawira (2014) dalam judul Najwa Shihab sebagai *host* dalam program Mata Najwa. Dengan latar belakang pada keberhasilan program Mata Najwa yang tidak terlepas dari peranan seorang *host* sebagai gelandang terdepan ataupun *icon* program acara tersebut. Pembawa acara (*host*) adalah orang yang bekerja dengan mengandalkan suara dan kemampuan bahasa dilengkapi dengan ketrampilan dalam membawakan suatu acara (Morison, 2008: 112). Untuk itu seorang *host* selain memiliki kredibilitas, integritas, keunggulan fisik, popularitas, juga harus memiliki karakter untuk menjadi daya tarik acaranya. Najwa Shihab sebagai *host* Mata Najwa membawakan program dengan baik dari awal hingga akhir, dengan karakternnya juga ia berhasil menjadi *icon* untuk program *talkshow* Mata Najwa.

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukann oleh Santoso (2016) dalam judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *Talk Show* Mata Najwa di Metro TV. Berangkat dari latar belakang konten program Mata Najwa setelah pemilihan presiden 2014 program ini dipengaruhi unsur politik. Ada perubahan sikap dan cenderung mendukung program-program kebijakan pemerintah. Hal seperti ini yang menimbulkan persepsi masyarakat apalagi mahasiswa yang sering mengikuti berita-berita yang terjadi di Indonesia, cenderung mempunyai persepsi kritis. Ada juga penelitian dari Yuliana dalam Analisis Retorika Najwa Shihab dalam *talk show* Mata Najwa Metro TV yang memiliki latar belakang seperti acara di televisi menggunakan retorika sebagai media penarik perhatian pemirsa. Hal ini berkaitan dengan banyak hal, terutama nilai jual produk. Jika program yang disiarkan kurang mampu menarik perhatian, program tersebut dianggap gagal. Dalam penelitian ini ada lima unsur teori mengenai prinsip retorika yang digunakan, dan program *talk show* Mata Najwa masuk dalam prinsip tersebut.

Ada juga yang menganalisis wacana pada program Mata Najwa yang diteliti oleh Sumbara (2013) dalam judul Program Mata Najwa di Metro TV. Analisis Wacana: Tema “Cari Uang Cara Partai” dengan latar belakang penelitian, memasuki tahun-tahun politik 2014, tentu saja peredaran uang banyak berputar dan tidak sedikit uang yang dibutuhkan partai politik untuk melakukan politik yang melibatkan kader-kader partai mereka itu sendiri. Bagaimana strategi partai untuk mendapatkan atau memperoleh dana itu sendiri? Pada *Mata Najwa* episode 20 Februari 2013 dibahas oleh Najwa Shihab. Selain itu, Rizal (2013) juga meneliti tentang analisis program Mata Najwa episode Sengketa Iman di Metro TV dengan bernagkat dari latar belakang Mata Najwa merupakan program unggulan Metro TV yang juga dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Dalam setiap episodenya Mata Najwa berusaha menyajikan tayangan yang kritis, berbobot dan selalu menghadirkan tokoh-tokoh utama. Dalam hal ini perlu adanya konsistensi yang dilakukan tim Mata Najwa dalam mempertahankan produknya sebagai predikat program unggulan.

Dari penelitian yang sudah ada, penelitian kali ini adalah tentang proses tahapan produksi terutama pada tahapan pra produksi yang dilakukuan oleh tim Mata Najwa untuk memilih isu yang akan dimainkan pada saat siaran langsung

(*live*). Karena pemilihan isu masuk ke dalam tahapan yang pertama yaitu *brainstorming*. Dengan memberikan ide atau gagasan yang akan dijadikan sebagai suatu konsep untuk sebuah program. Agar memiliki *rating* yang cukup bagus, atau minimal mempertahankan *rating* tersebut.

Dalam media massa pasti memiliki sebuah program acara, baik yang bersifat berita, hiburan maupun keluarga. Akan tetapi, pengangkatan isu yang dijadikan sebuah topik atau tema dalam program acara memiliki proses yang membutuhkan banyak pertimbangan. Agar dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam pengangkatan isu. Media adalah berita yang menjadi jendela masyarakat untuk mengetahui informasi dari dunia luas di luar pengalaman setiap individu. Secara langsung telah menentukan peta kognitif setiap individu tentang dunia tersebut. Sehingga opini publik bukanlah respon terhadap lingkungan melainkan respon terhadap lingkungan semu yang telah dikonstruksikan oleh media.

Banyaknya isu yang berkembang membuat tim produksi terutama seorang produser berpikir untuk menentukan isu yang tepat. Dalam satu minggu bukan hanya ada satu isu saja yang berkembang, tetapi bisa lebih dari dua isu. Pemilihan untuk mengangkat topik/isu yang menarik sangat berpengaruh terhadap minat penonton dan berimbas pada terbentuknya opini publik yang telah diagendakan oleh media. Terlebih lagi media ini juga dikuasai oleh pejabat elite politik.

Setiap media pasti memiliki segmentasi penonton. Biasanya perbedaan segmentasi berdasarkan SES (*Socio Economic Status*) yang secara sederhana terbagi menjadi 4 bagian yaitu, golongan A, B, C dan D. golongan A dan B merupakan golongan penonton menengah keatas, mereka adalah individu yang berintelektual dan memilih terhadap minat penonton yang bersifat informasi, contohnya berita, *talk show* dan lain sebagainya. Sedangkan golongan C dan D adalah kalangan menengah ke bawah yang kurang memiliki latar pendidikan yang baik, sehingga memiliki minat menonton terhadap hal-hal yang bersifat hiburan contohnya seperti acara keluarga, sinetron, kuis dan lain sebagainya.

Sebagai TV spesialis berita, Metro TV memiliki segmentasi *audience* tersendiri dengan *target market* yang lebih spesifik pada khalayak tertentu. Khalayak wanita atau pria dengan SES A dan B usia 20+ adalah target potensial dari stasiun TV ini. Data ini dibuktikan dari AGB *NielsenMedia Research* selama

periode Januari 2007 hingga November 2008 Metro TV menjadi TV yang paling banyak disaksikan oleh pemisa berlatang belakang SES A dan B. Program Mata Najwa disiarkan setiap Rabu pukul 20:05 WIB, sedangkan untuk siaran ulangnya setiap Sabtu pukul 19:30. Waktu siaran berlangsung pada saat *prime time*. Dimana banyak sekali masyarakat yang menggunakan waktu tersebut untuk mencari tontonan yang menghibur untuk mengisi waktu kosong mereka. Karena Metro TV merupakan TV spesialis berita, maka penayangan *reality talk show* Mata Najwa dengan konsep ringan sangat cocok di waktu *prime time* untuk menemani waktu istirahat.

Program Mata Najwa merupakan salah satu program *reality talk show* yang memiliki *rating* tinggi di Metro TV. Konsep yang disajikan berbeda dari program *talk show* lainnya, yaitu penyajian yang dibuat ringan tetapi memiliki bobot berita yang berat. Dengan mengundang narasumber ternama dan yang sedang menjadi buah bibir oleh khalayak luas, atau bahkan menjadi kepentingan dari media itu sendiri. Selain itu Najwa Shihab selaku *host* selalu memberikan *quotes* di awal dan catatan di akhir acara, yang terkadang secara tidak langsung menyindir dari si narasumber itu sendiri.

Program Mata Najwa selalu konsisten dengan mengangkat isu-isu menarik dengan narasumber kelas satu. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa. Diantaranya mantan Presiden RI ke-3 Bacharuddin Jusuf Habibie dalam episode Habibie Hari Ini, Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri dalam episode Apa Kata Mega?, Mantan Wakil Presiden Boediono dalam episode Di Balik Diam Boediono, Wakil Presiden Jusuf Kalla episode Pemimpin Bernyali, Mantan Menteri BUMN Dahlan Iskan episode Komandan Koboi, dan baru-baru ini mengundang sederet pejabat elit negara dalam episode Petarung Ibu Kota. Bahkan yang paling menarik program Mata Najwa juga pernah menghadirkan gambar eksklusif didalam sel tahanan Lapas Sukamiskin dan Rutan Cipinang dalam episode Penjara Istimewa. Dalam tayangan tersebut Najwa ikut melakukan inspeksi mendadak dan berbincang-bincang langsung kepada terpidana kasus korupsi seperti Gayus Halomoan Tambuna, Adrian Waworuntu, Agusrin Najamuddin dan Anggodo Widjojo.

Keahlian Najwa Shihab selaku jurnalis senior dalam mengulik informasi dari narasumber patut dijadikan sebagai pedoman. Hampir rata-rata seluruh bintang tamunya dibuat kelabakan untuk menjawab pertanyaannya. Seperti yang Najwa Shihab lakukan kepada Ahok. Kala itu (Juni 2016) Najwa mengajukan pertanyaan seputar *barter* reklamasi kepada Ahok, namun Ahok membalikan Najwa dengan menyuruhnya untuk membuka KBBI. Untuk mencari tahu arti dari kata *barter* (dilansir dari tempo.co). Selain itu Najwa juga sangat pintar mencairkan suasana yang sudah mulai menegang menjadi santai kembali. Hal ini sangat diperlukan untuk relaksasi atau sekedar hiburan untuk penonton yang menyaksikan langsung maupun yang hanya menyaksikan di televisi saja.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana proses pemilihan isu yang dilakukan oleh program Mata Najwa Metro TV pada episode Politik Beranda Istana dan episode Dari Jari Jadi Jeruji?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendalami proses pemilihan isu program *talk show* Mata Najwa di MetroTV pada episode Politik Beranda Istana dan episode Dari Jari Jadi Jeruji.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara pengembangan konsep yang digunakan yaitu proses tahapan produksi program *talk show* dengan format siaran langsung (*live*). Terutama dalam menganalisa studi kasus tahapan pra produksi dalam pemilihan isu yang dilakukan oleh seluruh media.

I.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada praktisi media, terutama Metro TV sebagai objek studi kasus penelitian. Dan juga

dapat menjadi data tambahan yang berguna untuk penelitian lembaga atau organisasi terkait analisa pemilihan isu pada media massa.

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada, yaitu dibagi menjadi lima bab. Antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang fenomena atau gejala sosial dari objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Menguraikan teori-teori yang relevan sesuai dengan studi kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain: metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang *companyprofile* Metro TV dan program *talk show* Mata Najwa. Serta menjabarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam terkait dengan proses pra produksi program *talk show* Mata Najwa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan seluruh hasil analisis dan memberikan saran terhadap masalah-masalah yang terjadi pada proses tahapan pra produksi program *talk show* Mata Najwa

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.